

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sample Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan properti sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015 dengan studi empiris. Perusahaan yang telah terdaftar sebanyak 13 perusahaan namun dalam penelitian ini hanya menggunakan 11 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah :

1. Perusahaan Properti sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di IDX Monthly Statistic serta laporan keuangannya terdapat pada IDX pada periode tahun 2012-2015.
2. Laporan keuangan pada perusahaan Properti sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang telah dipublikasikan dalam IDX sesuai dengan periode dalam penelitian ini yaitu 2012-2015.

Tabel 3.2  
Total Perusahaan yang digunakan

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Properti sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di IDX Monthly Statistic dan Sahamoke.com serta laporan keuangannya terdapat pada IDX pada periode tahun 2012-2015. Untuk Indonesia Pondasi Raya, Tbk hanya tahun 2014-2015.	13
2.	Perusahaan yang mengalami first issue.	(2)
Total		11

*Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2017*

pertumbuhan ekonomi Nasional karena sektor konstruksi ini selain sebagai sumber pertumbuhan terbesar kedua (0.64%) setelah industri pengolahan (0.92%), kontribusi sektor ini didalam PDB Nasional juga cukup tinggi yaitu sebesar 10,34%. Penurunan pada tahun 2015 terjadi akibat dari pihak-pihak berwenang yang bertekad mengimplementasikan tindakan-tindakan untuk mendongkrak pertumbuhan ekonomi, karena bank sentral tidak mempunyai ruang untuk memotong BI rate yang saat itu terjadi yang di sebabkan oleh inflasi tinggi, defisit transaksi berjalan yang lebar dan tekanan-tekanan eksternal yang berat, BI memutuskan untuk menaikkan kredit property untuk pinjaman hipotek rumah mulai dari Juni 2015, karenanya mengurangi kewajiban uang muka minimum untuk para pembeli rumah pertama. Kredit properti maksimum untuk pembelian rumah pertama dinaikkan menjadi 80% (dari sebelumnya 70%), sementara untuk pembelian rumah kedua kredit properti dinaikkan menjadi 70% ( dari sebelumnya 60%). Dan terakhir, untuk rumah ketiga adalah 60% (dari sebelumnya 50%). Ini berlaku untuk properti-properti yang luasnya di atas 70 meter persegi yang dibeli menggunakan pembiayaan konvensional.

Tabel 1.1  
Pendapatan Perusahaan Konstruksi tahun 2012-2015  
Ringkasan Pendapatan Bruto dan Perusahaan Konstruksi (juta rupiah)  
2012-2015

Ringkasan	2012	2013	2014	2015 <sup>e</sup>	Perubahan Pendapatan
1 Pekerjaan konstruksi yang diselesaikan	510,172,764	589,742,861	662,033,467	737,433,166	Meningkat
2 Pendapatan lain	440,353,173	509,025,854	570,905,169	635,872,687	Meningkat
3 Bahan bangunan disediakan oleh pemilik	69,819,591	80,717,007	91,128,298	101,560,479	Meningkat
Total Pendapatan	1,020,345,528	1,179,485,722	1,324,066,934	1,474,866,332	Meningkat

Sumber : Survei Perusahaan Konstruksi Tahunan (SKTH), BPS

Catatan: <sup>e</sup> Angka perkiraan

Dapat dilihat berdasarkan tabel di atas bahwa pendapatan bruto yang di dapat oleh perusahaan konstruksi melalui pekerjaan konstruksi yang diselesaikan pada tahun 2012 sebesar 510.172.764 meningkat pada tahun 2013 sebesar 589.742.861 meningkat kembali pada tahun 2014 sebesar 662.033.467 dan 2015 sebesar 737.433.166. Berdasarkan pendapatan lain tahun 2012 sebesar 440.353.173 dan tahun 2013 memperoleh 509.025.854 kemudian meningkat kembali di tahun 2014 dan 2015 sebesar 570.905.169 dan 635.872.687. Selain itu pendapatan berdasarkan bahan bangunan disediakan oleh pemilik pada tahun 2012 dan 2013 sebesar 69.819.591 dan 80.717.007 juga mengalami peningkatan sebesar 91.128.298 dan 101.560.479 pada tahun 2014 serta tahun 2015. Dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa setiap tahunnya pendapatan bruto yang di dapat oleh perusahaan konstruksi dari tahun 2012-2015 memperoleh peningkatan pada setiap tahunnya, oleh

sebab itu perusahaan konstruksi dapat dikatakan memiliki kinerja keuangan yang baik serta pengelolaan asset yang efisien.

Tabel 1.2  
 Pengeluaran Perusahaan Konstruksi tahun 2012-2015  
 Ringkasan Pengeluaran Bruto Perusahaan Konstruksi (juta rupiah)  
 2012-2015

Ringkasan	2012	2013	2014	2015 <sup>e</sup>	Perubahan Pengeluaran
1 Bahan bangunan yang dipakai	301,900,098	347,873,247	391,724,650	435,592,586	Meningkat
2 Bahan bakar dan listrik	171,322,729	201,457,783	230,224,813	259,069,445	Meningkat
3 Biaya bahan dan jasa lain	8,155,467	9,365,670	10,532,935	11,695,876	Meningkat
4 Pekerjaan yang disubkontrakkan	122,421,902	137,049,794	150,966,902	164,827,265	Meningkat
Total Pengeluaran	603,800,196	695,746,494	783,449,300	871,185,172	

Sumber : Survei Perusahaan Konstruksi Tahunan (SKTH), BPS

Catatan: <sup>e</sup> Angka perkiraan

Dilihat dari segi pengeluaran perusahaan konstruksi yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa pengeluaran yang di peroleh mengalami kenaikan juga pada setiap tahunnya yaitu dari segi bahan bangunan yang dipakai pada tahun 2012 dan 2013 sebesar 301.900.098 dan 347.873.247 selain itu pada tahun 2014 dan 2015 mengalami kenaikan juga sebesar 391.724.650 dan 435.592.586. Kemudian segi bahan bakar dan listrik yang di peroleh pada tahun 2012 sebesar 171.322.729 meningkat di tahun 2013 sebesar 201.457.783 meningkat kembali pada tahun 2014 sebesar 230.224.813 dan tahun 2015 sebesar 259.069.445. Berdasarkan segi biaya bahan dan jasa lain yang diperoleh pada tahun 2012 dan 2013 sebesar 8.155.467 dan 9.365.670 serta kenaikan kembali pada tahun 2014 sebesar 10.532.935 dan

tahun 2015 sebesar 11.695.876. Dan pada pekerjaan yang disubkontrakkan mengalami kenaikan pula sebesar 122.421.902 menjadi 137.049.794 di tahun 2012 dan 2013 serta pada tahun 2014 sebesar 150.966.902 dan tahun 2015 sebesar 164.827.265. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran perusahaan konstruksi yang di dapat oleh perusahaan setiap tahun meningkat.

Peningkatan yang diperoleh melalui pendapatan dan pengeluaran pada perusahaan konstruksi sama-sama mengalami peningkatan. Meskipun pengeluaran pada perusahaan konstruksi mengalami kenaikan namun perusahaan konstruksi tetap memperoleh keuntungan yang meningkat, sehingga konstruksi memiliki kondisi keuangan yang stabil jika dilihat melalui tabel pendapatan dan pengeluaran tersebut. Perusahaan konstruksi termasuk dalam perusahaan yang mampu mengelola laporan keuangan dengan baik.

Dalam memperkirakan kondisi keuangan perusahaan sehat atau tidaknya maka lebih baik untuk selalu memantau bagian keuangan, karena bagian keuangan merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang berskala besar atau kecil akan memberikan perhatian lebih terhadap bagian keuangan, terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju. Persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri yang semakin ketat, serta kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan perusahaan tiba-tiba mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan, bertumbuh dan berkembang harus mencermati

kondisi dan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Analisis laporan keuangan yang paling sering dilakukan biasanya menggunakan rasio keuangan, karena rasio keuangan dapat menghubungkan perkiraan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi dapat diinterpretasikan. Laporan keuangan yang dievaluasi dengan menggunakan rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja dalam perusahaan serta membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan yang akan datang. Rasio keuangan merupakan hal penting yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui kinerja perusahaan tersebut mengalami perkembangan atau penurunan, berdasarkan perbandingan yang terdapat pada laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas) untuk memberikan kesimpulan penentuan tingkat kesehatan laporan keuangan suatu perusahaan.

Menurut Anthony (2005:60) dalam penelitian (Zanora, 2013), tujuan umum perusahaan adalah menghasilkan laba yang optimum. Laba adalah salah satu sumber pendapatan yang dituliskan melalui akun di neraca, yang dapat di jadikan pula sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan. Para investor yang memiliki modal dalam suatu perusahaan juga menginginkan perusahaan dapat menghasilkan laba yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Namun setiap perusahaan memperoleh laba pada periodenya tidak dapat dipastikan, bisa jadi laba yang diperoleh saat ini mengalami kenaikan belum tentu laba di tahun berikutnya mengalami kenaikan pula. Saat

perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan laba pada setiap tahunnya hal inilah yang disebut dengan pertumbuhan laba (Zanora, 2013).

Untuk mengetahui pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat melalui laba yang merupakan tujuan utama dari setiap perusahaan. Namun nilai laba yang besar belum berarti perusahaan tersebut adalah perusahaan yang efisien. Dengan pertumbuhan laba yang semakin meningkat dapat memberikan sinyal positif mengenai kinerja dalam perusahaan. Maka dari itu jika rasio keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan akan semakin baik. Penelitian ini menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Net Income Growth* (NIG) karena laba bersih merupakan faktor yang penting bagi perusahaan properti di sektor konstruksi dan bangunan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Prihartanty (2011) menemukan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net In Growth* , sedangkan CR, DAR dan IT berpengaruh dengan arah negatif terhadap Net In Growth. Namun penelitian yang dilakukan oleh Adisetiawan (2012) menyatakan bahwa *Operating Income to Total Assets* (OITL), *Total Assets Turnover* (TAT), *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Working Capital to Total Assets* (WCTA), *Current Liabilities To Inventory* (CLI) dan *Gross Profit Margin* (GPM) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2015) menyatakan bahwa *Return On Asset* yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan yang

terdaftar di BEI. Sedangkan variabel *Curent Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013) menyatakan hasil bahwa *Total Assets Turnover*, *Fixed Assets Turnover*, *Inventory Turnover* (IT) ada pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan *Current Ratio*, *Debt To Assets*, dan *Debt To Equity Ratio* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013) memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian Riski (2014) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Assets* memiliki pengaruh terhadap perubahan laba sedangkan *Total Assets Turnover* dan *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdapat pada BEI tahun 2011-2013.

Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan adanya ketidak konsistenan hasil variabel *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba, oleh sebab itu dalam penelitian ini menguji apakah terdapat pengaruh pertumbuhan laba dengan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM), rasio leverage yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), serta rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turn Over* (TATO). Kemudian dalam penelitian ini memilih untuk menggunakan perusahaan Properti Sub Sektor Konstruksi sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan tersebut memiliki potensi yang cukup menjanjikan dalam memberikan lapangan pekerjaan. Perusahaan



Properti Sub Sektor Konstruksi memiliki pendapatan yang meningkat pada setiap tahunnya serta adanya prospek bisnis yang menjanjikan akan dapat membuat daya tarik para investor dalam menanamkan modalnya.

Faktor lain yang mendasari pemilihan perusahaan Properti Sub Sektor Konstruksi antara lain adalah populasi penduduk Indonesia yang semakin lama akan semakin besar sehingga dapat menciptakan potensi pasar yang besar pula serta pembangunan-pembangunan untuk bisnis dalam peluasan pasar juga akan semakin besar dan berkembang. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt To Asset Ratio* dan *Total Asset Turn Over* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Periode 2012-2015)

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di sub sektor konstruksi dan bangunan pada periode tahun 2012-2015 ?
2. Apakah *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di sub sektor konstruksi dan bangunan pada periode tahun 2012-2015 ?
3. Apakah *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di sub sektor konstruksi dan bangunan pada periode tahun 2012-2015 ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan yang di harapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti sub sektor konstruksi dan bangunan tahun 2012-2015.
2. Mengetahui pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti sub sektor konstruksi dan bangunan tahun 2012-2015.
3. Mengetahui pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti sub sektor konstruksi dan bangunan tahun 2012-2015.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat menghasilkan manfaat bagi beberapa pihak yaitu :

- a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan ekonomi terkhusus manajemen keuangan, serta dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi para peneliti yang tertarik untuk meneliti serta meneruskan penelitian tentang pengaruh NPM , DAR dan TATO terhadap pertumbuhan laba.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual sahamnya di pasar modal, dengan melihat pengaruh NPM, DAR dan TATO terhadap pertumbuhan laba seperti hasil dalam penelitian ini.

c. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para emiten dalam menyikapi dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan agar dapat menjadi lebih baik dengan melihat pengaruh NPM, DAR dan TATO terhadap pertumbuhan laba.

